

WISATA RELIGI MAKAM KANJENG SEPUH SIDAYU TAHUN 2000-2011

KHOYUM QOMARIYAH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: khoyumqomariyah30@gmail.com

Septina Alrianingrum

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Makam Kanjeng Sepuh merupakan makam adipati Sidayu ke-8 yang berada di Desa Kauman, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Makam Kanjeng Sepuh sendiri banyak dikunjungi masyarakat sekitar berkat jasa-jasanya semasa hidup. Wisata religi makam Kanjeng Sepuh berbeda dengan makam wali-wali pada umumnya yang ramai pengunjung pada hari jum'at legi. Makam Kanjeng Sepuh biasanya ramai pada hari jum'at pahing yang kemudian menjadi tradisi di sana. Hal yang menarik untuk diteliti dari makam Kanjeng Sepuh yaitu (1) Bagaimana makam Kanjeng Sepuh Sidayu menjadi wisata religi pada tahun 2000-2011?; (2) Bagaimana nilai tradisi jum'at pahing di makam Kanjeng Sepuh Sidayu tahun 2000-2011?. Adapun hasil dari penelitian ini adalah makam Kanjeng Sepuh sejak dulu sudah dikunjungi masyarakat sekitar. Sejak munculnya Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 26 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Gresik. Makam Kanjeng Sepuh mulai diperhatikan oleh pemerintah daerah yang kemudian menjadikan pertambahan jumlah pengunjung. Puncak keramaian makam Kanjeng Sepuh terjadi hanya pada hari jum'at pahing. Kebiasaan mengunjungi makam ini memiliki nilai dan fungsi bagi kehidupan masyarakat sekitar. Terutama dalam bidang sosial, budaya, religi, dan ekonomi.

Kata Kunci: Wisata religi, Kanjeng Sepuh, Sidayu

Abstract

Kanjeng Sepuh's tomb is the 8th duke's tomb located in Kauman Village, Sidayu District, Gresik Regency. Kanjeng Sepuh's tomb itself was visited by many people thanks to his services during his lifetime. Kanjeng Sepuh tomb religious tourism is different from the guardian's grave in general, which is crowded with visitors on Legi Friday. Kanjeng Sepuh tomb is usually crowded on Friday pahing which later became a tradition there. An interesting thing to examine from Kanjeng Sepuh's tomb is (1) How did the Kanjeng Sepuh Sidayu tomb become a religious tourism in 2000-2011 ?; (2) How is the traditional value of Friday pahing in the tomb of Kanjeng Sepuh Sidayu in 2000-2011? The results of this study are the Kanjeng Sepuh tombs that have been visited by the surrounding community for a long time. Since the emergence of the Regional Regulation of Gresik District No. 26 of 2000 concerning the Organizational Structure and Work Procedure of the Gresik Regency Regional Offices. Kanjeng Sepuh's grave began to be noticed by the local government which then made the increase in the number of visitors. The peak of the Kanjeng Sepuh tomb crowd occurred only on Friday pahing. The habit of visiting this tomb has value and function for the lives of the surrounding community. Especially in the social, cultural, religious and economic fields.

Keywords: Religious tourism, Kanjeng Sepuh, Sidayu

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Wisata religi merupakan jenis wisata yang berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau suatu kelompok dalam masyarakat. Cakupan wisata religi yang luas tersebut sering menjadikan kesalah pahaman diantara masyarakat. Masyarakat menganggap wisata religi hanya perjalanan wisata ziarah, namun sebenarnya wisata religi dapat berupa wisata ziarah maupun wisata majelis dzikir yang akhir-akhir ini banyak diminati pula.¹ Dalam skripsi yang akan dibahas akan lebih menekankan wisata religi dalam bentuk wisata ziarah.

Wisata religi yang paling terkenal di Gresik yaitu makam Sunan Giri dan Makam Maulana Malik Ibrahim. Selain kedua wisata religi diatas, Gresik masih memiliki wisata religi lain yang juga sering dikunjungi masyarakat meskipun belum sepopuler makam dua wali diatas. Wisata religi lain yang ada di Gresik yaitu Makam Senopati Tanggung Boyo, Makam Sunan Prapen, Makam Panembahan Kawis Guwo, Makam Panembahan Agung, Makam Panembahan Resboyo, Makam Nyi Ageng Pinatih/Nyi Ageng Tandes, Makam Raden Santri, Makam Dewi Sekardadu, Makam Putri Campa, Makam Kanjeng Tumenggung Puspongoro, Makam Fatimah binti Maemun, dan makam Kanjeng Sepuh Sidayu.²

Salah satu makam yang hingga saat ini masih dikunjungi masyarakat yaitu Makam Kanjeng Sepuh. Sejak tahun 2000-an makam Kanjeng Sepuh semakin ramai pengunjung. Hal tersebut terjadi sejak adanya Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 26 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Gresik. Terlebih ketika hari jum'at pahing. Pada hari jum'at pahing ini ada pasar tiban di Sidayu. Serta tersebarnya penjual bunga di sekitaran makam dengan cara menjual yang unik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Beberapa tahapan meliputi Heuristik mencari sumber dari arsip, buku dan wawancara dengan ketua ta'mir Masjid Besar Kanjeng Sepuh, masyarakat sekitar Sidayu, masyarakat luar Sidayu, juru kunci makam Kanjeng Sepuh, pedagang di pasar Sidayu, kepala UPT pasar Sidayu, dan sekretaris Kecamatan Sidayu. Kritik Sumber yang dilakukan dengan mengkritik isi dari sumber, Interpretasi menghubungkan dengan buku dan sumber lainnya, dan Historiografi menulis kembali hasil secara kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Raden Adipati Suryodiningrat atau yang lebih dikenal dengan nama Kanjeng Sepuh merupakan seorang Adipati Sidayu yang lahir di Kudus pada tahun 1784 (tahun Belanda) dengan nama Raden Suryodiningrat. Baru pada tahun 1817 Raden Suryodiningrat diangkat menjadi adipati

Sidayu yang ke-8 menggantikan Kanjeng Joko atau Raden Aryo Suradiningrat II. Masa pemerintahan Kanjeng Sepuh berlangsung selama 38 tahun dari tahun 1817-1855 M. Selama masa itu pula, Kanjeng Sepuh dikenal sebagai tokoh yang banyak berjasa bagi rakyatnya.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 (1) tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan pengetahuan, atau mempelajari keunikan wisata yang dikunjungi.³

Adapun wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, bersantai, serta melakukan kegiatan yang menambah keagamaan mereka.

Sebenarnya wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas yakni setiap tempat yang bisa menciptakan religiusitas, memperkaya pengetahuan, pengalaman keagamaan, serta memperdalam religiusitas tersebut. Dari sana kemudian berkembang pemahaman bahwa wisata religi tidak hanya berupa wisata ziarah akan tetapi dapat berupa wisata majelis dzikir.⁴

Tidak sembarang orang yang makamnya banyak diziarahi selain keluarga, karena kegiatan ziarah biasanya dilakukan untuk mengunjungi makam-makam tokoh tertentu.⁵ Seperti tokoh Kanjeng Sepuh di sini yang memiliki kedudukan yang penting di mata masyarakat. Mengingat beliau merupakan adipati yang tersohor karena ilmunya dan jasanya kepada rakyat.

Makam yang menurut sebagian besar orang adalah tempat yang menyeramkan saat ini telah berubah menjadi sebuah tempat wisata. Hal tersebut tentu saja menarik untuk dipahami lebih lanjut. Sebab tempat wisata pada umumnya yang diketahui orang adalah tempat yang indah dan menyenangkan. Hal tersebut sudah banyak ditemui di wilayah makam-makam wali. Seperti contohnya makam Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim. Kedua makam tersebut sudah dijadikan sebagai tempat wisata oleh masyarakat dan juga Pemerintah daerah. Selain karena alasan ekonomi, kedua makam tersebut juga merupakan aset kebudayaan nasional. Adapun destinasi wisata religi ada beberapa macam, diantaranya yaitu masjid, makam dan candi.⁶

Meski wisata religi cenderung mengarah pada spiritualitas, akan tetapi tetap memiliki manfaat bagi pelakunya. Beberapa manfaat wisata religi antara lain yaitu: (1) Menyegarkan pikiran dan menenangkan jiwa; (2) Menambah pengetahuan serta keyakinan pada kuasa-Nya,

¹ Moch Chotib, *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Jurnal Fenomena, Vol. 14, No. 2, 2015, hlm. 408.

² Profil Investasi Kabupaten Gresik. Pemerintah Kabupaten Gresik. hlm. 82-85.

³ Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

⁴ Moch Chotib, *Op. Cit.*, hlm. 417.

⁵ Muryadi dan Mochtar Lutfi, *Pengembangan Wisata Ziarah Makam-Makam Bersejarah dalam Rangka Menyongsong Otonomi Daerah Jawa Timur*, Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, 2000, hlm. 13.

⁶ Moch Chotib, *Op. Cit.*, hlm. 64.

serta (3) Memperoleh pemahaman agama yang lebih dalam.⁷

Kegiatan mengunjungi makam atau ziarah kubur sejak zaman dahulu memang sudah dilakukan oleh sebagian besar umat manusia dengan tujuan yang beragam. Sampai ketika masuknya agama Hindu-Budha dan Islam bahkan hingga sekarang, budaya masyarakat Jawa peninggalan nenek moyang masih tersisa. Meskipun Islam sudah berkembang dan menyebar ke seluruh wilayah Jawa, akan tetapi banyak dari masyarakat Jawa yang masih melakukan ritual-ritual khas budaya Jawa seperti halnya membakar kemenyan, dupa, dan lain sebagainya yang tidak ada dalam budaya Islam.

Melekatnya kebudayaan Jawa bisa dilihat pada masyarakat di wilayah pesisir utara Gresik yaitu di wilayah Kecamatan Sidayu tepatnya di Desa Kauman. Di wilayah tersebut terdapat sebuah makam ulama serta auliya terkenal yang sering dikunjungi masyarakat. Makam tersebut merupakan makam Kanjeng Sepuh, adipati Sidayu ke-8.

Kedatangan masyarakat tentu saja bukan tanpa alasan. Masyarakat meyakini bahwa Kanjeng Sepuh adalah tokoh yang berjasa dalam menentang Belanda untuk membayar pajak karena akan memberatkan rakyat serta memiliki karomah dari Tuhan,⁸ sehingga makam beliau selalu dikunjungi. Adapun beberapa karomah yang dimiliki Kanjeng Sepuh antara lain yaitu: (1) Dapat menjadi 49 orang dalam satu waktu, dan (2) Kereta berjalan secepat kilat.

Selain itu, Kanjeng Sepuh juga disebut-sebut berjasa bagi perkembangan masyarakat Islam di Sidayu. Mengingat kondisi masyarakat Sidayu pada masa itu masih banyak yang menganut ajaran Hindu-Budha. Melihat realitas masyarakatnya yang kebanyakan masih menganut kejawen, Kanjeng Sepuh sering kedatangan ulama untuk membimbing masyarakatnya.

Berdasarkan kebiasaan orang Jawa mendatangi makam seorang tokoh yang berilmu dan istimewa, karena meyakini bahwa dengan melakukan hal tersebut dan berdo'a kepada Allah SWT maka do'anya akan lebih mustajab.⁹

Hal tersebut menjadikan Makam Kanjeng Sepuh mulai didatangi masyarakat sekitar sejak beliau wafat dahulu hingga saat ini. Pamor makam Kanjeng Sepuh di mata masyarakat semakin meningkat terjadi sejak tahun 2000-an, karena pada tahun tersebut pemerintah Kabupaten Gresik menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 26 Tahun 2000 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas-dinas daerah Kabupaten Gresik. Selain itu, makam Kanjeng Sepuh juga sudah

mendapatkan perhatian dari Dinas Kepurbakalaan Trowulan dan sudah didata sebagai salah satu inventaris cagar budaya yang ada di Kabupaten Gresik.¹⁰

Peraturan Daerah No 26 Tahun 2000 membahas tentang tugas dan fungsi dari dinas yang ada di Kabupaten Gresik termasuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta Dinas Pariwisata, Informasi dan Komunikasi. Pada Peraturan Daerah tersebut dijelaskan tentang tugas dinas kebudayaan pada Pasal 7 (f) yaitu untuk melakukan pengelolaan, penelitian, pendokumentasian dan pemeliharaan berbagai bentuk kebudayaan dan kesenian daerah. Pasal 7 (g) Peningkatan dan pengembangan apresiasi kesenian dan kebudayaan. Pasal 7 (h) Penyusunan program penyediaan sarana, inventarisasi, penyalarsan, perawatan dan pengawasan penggunaan sarana seni dan budaya. Tugas Dinas Pariwisata pada Pasal 14 (e) yaitu Pelaksanaan pengawasan, pengendalian rencana dan program pembangunan pariwisata, informasi dan komunikasi.¹¹ Secara umum Peraturan Daerah ini mengatur tentang tugas dan fungsi dari masing-masing dinas yang ada di Kabupaten Gresik. Selain itu juga untuk mempromosikan dan meningkatkan pendapatan daerah.

Wisata-wisata yang dijadikan tujuan wisata religi biasanya adalah makam Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri. Kedua wisata tersebut sudah ditetapkan pemerintah Kabupaten Gresik sebagai obyek wisata religi yang ada di Gresik. Selain kedua wisata religi di atas, Gresik masih memiliki daya tarik wisata religi lainnya. Salah satu diantaranya yaitu makam Kanjeng Sepuh Sidayu.

Adapun makam-makam yang biasanya dikunjungi oleh masyarakat bukan sembarang makam. Akan tetapi makam tersebut biasanya merupakan makam orang-orang yang semasa hidupnya berjasa, seperti halnya makam Nabi,¹² para ulama yang pernah berjasa dan memberikan teladan bagi orang-orang, serta makam para *syuhada* atau pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan dan keadilan.¹³ Kanjeng Sepuh sendiri merupakan tokoh yang bisa disebut ulama, tidak heran jika masyarakat banyak yang mengunjungi makam beliau.

Setelah ditetapkannya Peraturan Daerah tersebut, dinas-dinas terkait mulai melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan. Salah satu makam yang ikut terkena dampak baik dari adanya Peraturan Daerah di atas adalah makam Kanjeng Sepuh Sidayu. Hal tersebut terlihat dari mulai didatanya makam Kanjeng Sepuh sejak tahun 2000-an sebagai salah satu daya tarik wisata religi yang ada di Gresik.¹⁴ Sejak didata oleh dinas pariwisata, makam Kanjeng Sepuh telah masuk di website resmi dinas pariwisata kabupaten sebagai daya tarik wisata religi yang ada di Gresik.

⁷ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi), 2010, hlm. 42.

⁸ Karomah merupakan suatu kemampuan seseorang yang tidak dimiliki manusia lainnya dan hanya dapat dilakukan oleh seorang yang dikasihi Tuhan pada waktu terdesak.

⁹ Mustajab berarti lebih mudah, karena sebelum kata mustajab terdapat kata do'a maka berarti do'a seseorang akan lebih mudah dikabulkan atau lebih manjur. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/mustajab.html>

¹⁰ Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. *Laporan Registrasi Benda Cagar Budaya di Kabupaten Gresik*. 2002.

¹¹ Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 26 Tahun 2000.

¹² Nabi merupakan seseorang yang berjasa karena telah menyampaikan pesan-pesan dari Tuhan kepada umat manusia sebab telah menunjukkan jalan kebenaran.

¹³ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi: Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, hlm. 34.

¹⁴ Wawancara dengan Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Bidang Pariwisata, Gresik, 15 Juli 2019.

Pengelompokan makam Kanjeng Sepuh pada kategori wisata religi tersebut dilakukan dinas pariwisata karena sebelumnya makam Kanjeng Sepuh sudah dikunjungi oleh masyarakat. Kemudian pihak Dinas Pariwisata melihat ke lapangan kemungkinan lokasi tersebut untuk kedepannya bisa dijadikan tempat wisata atau tidak. Akan tetapi, secara formal tertulis makam Kanjeng Sepuh masih belum termasuk sebagai wisata religi. Alasan Dinas Pariwisata tidak menetapkan makam Kanjeng Sepuh sebagai obyek wisata religi secara resmi namun hanya sebagai daya tarik wisata. Hal tersebut karena pihak yayasan yang mengelola makam Kanjeng Sepuh tidak pernah mengajukan atau mendaftarkannya kepada instansi terkait.¹⁵

Mengingat sebelum dijadikan sebagai obyek wisata, pemilik tempat tersebut harus mendaftarkannya kepada Dinas Pariwisata. Meski demikian, pihak Dinas Pariwisata tetap memasukkan makam Kanjeng Sepuh pada website resmi Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata bertujuan untuk memperkenalkan tempat yang bisa dijadikan wisata kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat Gresik. Bahwa sebenarnya di Gresik ada sebuah makam seorang tokoh yang masyhur dan juga sering diziarahi masyarakat.

Selain itu, sejak tahun 2000-an makam Kanjeng Sepuh juga sudah mulai masuk dalam buku-buku pariwisata Kabupaten Gresik. Seperti contohnya buku Daya Tarik Wisata Kabupaten Gresik yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Sejak saat itu, makam Kanjeng Sepuh dikenal masyarakat sebagai salah satu wisata religi yang ada di Kabupaten Gresik, tepatnya di daerah Sidayu.

Pada tahun 2002 Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur mulai mendata cagar budaya yang ada di Jawa Timur, tidak terkecuali makam Kanjeng Sepuh yang ada di Gresik. Makam Kanjeng Sepuh termasuk dalam kategori situs cagar budaya dengan nomor registrasi lama 15/GRS/2002 dan nomor registrasi baru 8/GRS/2002. Pada kompleks makam Kanjeng Sepuh tersebut, terdapat 2 lagi obyek cagar budaya yang ada di kompleks makam tersebut. Diantaranya adalah prasasti makam Kanjeng Sepuh sendiri dengan nomor 15a/GRS/2002 dan nomor registrasi baru 8.1/GRS/2002 registrasi lama dan prasasti anak Kanjeng Sepuh dengan nomor registrasi lama 15b/GRS/2002 dan nomor registrasi baru 8.2/GRS/2002. Keduanya tersebut termasuk dalam kategori benda cagar budaya.¹⁶

Makam Kanjeng Sepuh tidak begitu ramai pengunjung seperti makam wali lainnya. Hanya masyarakat sekitar dan wisatawan yang transit saja. Akan tetapi masyarakat sekitar tetap menjaga dan melestarikan kebiasaan berziarah di sana, sehingga kebiasaan berziarah tidak hilang dan masih berlangsung hingga kini.

Berdasarkan Undang-Undang RI No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan kemudian disusul Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 27 Tahun 2011 tentang Pelestarian Bangunan dan/atau Lingkungan Cagar Budaya semakin memperkuat kerja Pemerintah Daerah

untuk memperhatikan cagar budaya yang ada di daerahnya. Peraturan Daerah tersebut sangat berpengaruh terhadap eksistensi makam Kanjeng Sepuh. Meskipun pemerintah tidak begitu mengambil peran dalam menjaga dan merawat situs makam Kanjeng Sepuh karena alasan kepemilikan. Akan tetapi, pemerintah daerah selalu memberikan penjangaan ketika ada acara haul di makam Kanjeng Sepuh setiap tahunnya.

Setelah adanya Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 27 Tahun 2011, pemerintah daerah khususnya Tim Ahli Cagar Budaya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik mulai mendata cagar budaya yang ada di Kabupaten Gresik. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan inventarisasi peninggalan yang ada di Kabupaten Gresik.

Bukan hanya Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan yang melakukan hal tersebut. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik juga melakukan pendataan. Pada tahun 2018, situs makam dan masjid Kanjeng Sepuh direkomendasikan sebagai cagar budaya oleh Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Gresik dalam surat keputusan BA/025/437.59/TACB-Kab.Gresik/St.CB/24/07/2018.¹⁷ Sejak saat itu, makam Kanjeng Sepuh sudah terdaftar di website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dan termasuk salah satu daya tarik wisata religi yang ada di Gresik Utara. Selain masuk dalam website resmi Dinas Pariwisata Kabupaten, makam Kanjeng Sepuh juga dipromosikan melalui berbagai media. Baik Youtube, program televisi, berita-berita online, serta melalui media sosial.

Meski makam Kanjeng Sepuh masih belum ditetapkan sebagai wisata religi secara resmi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik dengan alasan persyaratan yang kurang serta pihak pemilik tidak mengajukan pendaftaran pada Dinas Pariwisata. Akan tetapi setelah dicantumkannya makam Kanjeng Sepuh sebagai salah satu daya tarik wisata religi yang ada di Gresik pada website Dinas Pariwisata pengunjung makam Kanjeng Sepuh semakin banyak.

Musim ziarah di makam Kanjeng Sepuh biasanya terjadi pada menjelang bulan puasa atau ketika menjelang anak-anak sekolah melakukan ujian akhir sekolah, pada waktu-waktu ini pengunjung makam Kanjeng Sepuh yang datang bersama rombongan akan bertambah banyak. Selain rombongan dari luar daerah Sidayu, adapula rombongan anak-anak yang bersekolah di Sidayu yang biasanya mendatangi makam ketika menjelang masa ujian akhir sekolah. Rata-rata pengunjung yang datang orang Lamongan, Gresik, Surabaya, Pasuruan dan tentunya masyarakat Sidayu sendiri. Masyarakat sekitar dan warga Sidayu biasanya mendatangi makam Kanjeng Sepuh setiap hari dan puncak keramaiannya terjadi pada hari Jum'at Pahing yang dijadikan tradisi hingga saat ini.

Sebagian besar masyarakat khususnya di wilayah Jawa Timur, memiliki kebiasaan turun temurun untuk

¹⁵ Wawancara, *Ibid*.

¹⁶ Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur, *Laporan Registrasi Benda Cagar Budaya di Kabupaten Gresik*, 2002, hlm. 32-33.

¹⁷ Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya, Makam Raden Suryo Deningrat (Kanjeng Sepuh Sidayu), 2018.

berziarah ke makam keluarga pada hari Jum'at Legi.¹⁸ Selain jum'at legi, masyarakat Jawa biasanya mengunjungi makam keluarga ketika hari peringatan kematian, sehari sebelum bulan ramadhan dimulai, memasuki bulan syawal, atau ketika orang yang meninggal datang di mimpi.

Puncak keramaian pengunjung makam pada malam jum'at legi juga terjadi di makam Sunan Ampel Surabaya dan makam Sunan Giri Gresik. Alasan kedatangan mereka ke makam Sunan Ampel pada hari jum'at legi adalah keyakinan bahwa pada hari tersebut merupakan waktu yang paling baik untuk menggali berkah dari Sunan Ampel.¹⁹

Tradisi ziarah pada malam jum'at legi tersebut berbeda dengan tradisi ziarah di makam Kanjeng Sepuh Sidayu. Di makam Kanjeng Sepuh, puncak keramaian pengunjung tidak terjadi pada malam jum'at legi seperti di makam-makam wali atau ulama lainnya, melainkan pada hari jum'at pahing pagi. Tradisi ziarah pada jum'at pahing di makam Kanjeng Sepuh ini terjadi setiap 35 hari sekali sesuai dengan penanggalan Jawa.

Kondisi Makam Kanjeng Sepuh Sidayu pada Hari Jum'at Pahing



Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Pada hari jum'at pahing pengunjung yang datang ke makam Kanjeng Sepuh jumlahnya sangat banyak dibanding hari-hari biasa. Perbedaan yang sangat signifikan terlihat ketika hari biasa. Makam Kanjeng Sepuh sangat sepi pengunjung, bahkan cenderung tidak ada pengunjung yang datang.

Kondisi Makam Kanjeng Sepuh Sidayu pada Hari Biasa



Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

Berdasarkan wawancara dengan juru kunci makam Kanjeng Sepuh, banyaknya masyarakat yang mendatangi makam Kanjeng Sepuh pada hari jum'at pahing dikarenakan kebiasaan Kanjeng Sepuh semasa hidupnya dulu. Kebiasaan yang dilakukan Kanjeng Sepuh yaitu membagikan uang hasil gajinya dari negara kepada masyarakat yang datang ke kediamannya rutin pada hari jum'at pahing.²⁰

Prosesi tradisi jum'at pahing di makam Kanjeng Sepuh cenderung mudah dilakukan serta tidak ada ketentuan khusus. Pada umumnya prosesi yang dilakukan masyarakat yang datang adalah sebagai berikut: (1) Membeli bunga; (2) Menyerahkan bunga dan uang ke petugas yang ada di makam; (3) Membaca Yaasin, tahlil, asmaul husna ataupun al-Qur'an; (4) Berdo'a; (5) Minum air di sumur yang telah disediakan.

Semua kegiatan manusia tentu saja memiliki nilai dan fungsi terhadap tiap-tiap aspek dalam kehidupan, tidak terkecuali tradisi jum'at pahing di makam Kanjeng Sepuh Sidayu. Adapun nilai dan fungsi tradisi jum'at pahing di makam Kanjeng Sepuh dalam beberapa aspek kehidupan antara lain yaitu:

1) Nilai dan fungsi tradisi jum'at pahing dalam bidang sosial

Nilai yang muncul dari tradisi jum'at pahing bagi kehidupan sosial masyarakat yaitu mempererat persaudaraan dan hubungan sesama manusia. Fungsi tradisi jum'at pahing di makam Kanjeng Sepuh Sidayu antara lain yaitu sebagai sarana komunikasi baik antar masyarakat sekitar maupun warga luar Sidayu.

2) Nilai dan fungsi tradisi jum'at pahing dalam bidang budaya

Tradisi jum'at pahing di makam Kanjeng Sepuh Sidayu memiliki nilai bagi kebudayaan masyarakat Sidayu khususnya. Nilai tersebut yaitu kesadaran memiliki dan melestarikan kebudayaan leluhur. Kebiasaan orang-orang pada masa lalu berupa mendatangi makam seorang ulama yang berjasa sejak dulu sudah dilakukan oleh leluhur masyarakat Sidayu.

3) Nilai dan fungsi tradisi jum'at pahing dalam bidang religi

Nilai religi yang ada pada tradisi jum'at pahing di makam Kanjeng Sepuh ini salah satunya yaitu nilai ibadah. Sebab, pelaksanaan atau prosesi dari tradisi jum'at pahing sendiri banyak bacaan-bacaan ayat-ayat al-Qur'an.

4) Nilai dan fungsi tradisi jum'at pahing dalam bidang ekonomi

Melihat fenomena di atas, dapat diketahui bahwa tradisi jum'at pahing memiliki andil besar bagi kondisi perekonomian masyarakat. Baik masyarakat Sidayu maupun masyarakat luar Sidayu yang berjualan di sana ketika hari jum'at pahing. Selain menjadi sarana ibadah, tradisi jum'at pahing di makam Kanjeng Sepuh juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Sidayu khususnya dan masyarakat luar pada umumnya.

PENUTUP

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Gresik dapat memperkenalkan wisata religi makam Kanjeng Sepuh Sidayu kepada masyarakat luas, sehingga

¹⁸ Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi, dalam Kebudayaan Jawa*, (Depok: Komunitas Bambu), 2014, hlm. 117.

¹⁹ Andi S, *Jum'at Legi, Makam Sunan Ampel Dipadati Peziarah*, Berita Gresik.com.

www.beritagresik.com/news/peristiwa/17/11/2017/jumat-legi-makam-sunan-ampel-dipadati-peziarah.html

²⁰Wawancara dengan Muhammad Ali, Juru Kunci Makam Kanjeng Sepuh Sidayu. 12 April 2019.

pendapatan masyarakat yang berjualan di sekitar makam bisa terjamin. Selain itu, karena makam merupakan asset yang dimiliki pemerintah maka pemerintah Kabupaten Gresik dapat memperhatikannya secara lebih baik demi kelestarian peninggalan kebudayaan di Gresik.

2. Masyarakat Sidayu diharapkan lebih peduli dan memperhatikan bahwa di daerah mereka terdapat suatu makam seorang tokoh dengan tradisi unik yang perlu dilestarikan. Masyarakat Sidayu perlu mengenalkannya kepada anak-anak muda di sana, yang merupakan cikal bakal penerus tradisi tersebut.
3. Pengurus makam Kanjeng Sepuh diharapkan lebih memperhatikan tentang kearsipan dan pengelolaan makam. Seperti halnya tentang daftar pengunjung, yang selama ini masih belum ada dan arsip-arsip yang berkaitan dengan Kanjeng Sepuh masih belum lengkap.

Wawancara dengan Muhammad Ali, Juru Kunci Makam Kanjeng Sepuh Sidayu. 12 April 2019.

Wawancara dengan Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Bidang Pariwisata, Gresik, 15 Juli 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip dan Dokumen

Profil Investasi Kabupaten Gresik. Pemerintah Kabupaten Gresik. 2000.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 26 Tahun 2000.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. *Laporan Registrasi Benda Cagar Budaya di Kabupaten Gresik*. 2002.

Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya, Makam Raden Suryo Diningrat (Kanjeng Sepuh Sidayu), 2018.

Muryadi dan Mochtar Lutfi, *Pengembangan Wisata Ziarah Makam-Makam Bersejarah dalam Rangka Menyongsong Otonomi Daerah Jawa Timur*, Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, 2000

Buku

Basundoro, Purnawan. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Ombak

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Geertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi, dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.

Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Pers.

Mustakim. 2010. *Gresik dalam Lintasan Lima Zaman*. Yogyakarta: Pustaka Eureka.

Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

Jurnal dan Skripsi

Siti Fatimah. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi: Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Moch Chotib. 2015. *Wisata Religi di Kabupaten Jember*. Jurnal Fenomena. Vol. 14. No. 2.

Wawancara